



Takhrij and Syarah Hadith of Agrotechnology
Study of the Benefits of Pomegranate from a Science Perspective

Takhrij dan Syarah Hadis Agroteknologi
Study Khasiat Buah Delima Perspektif Sains

Enjang Muhamad Hayatudin¹, Wahyudin Darmalaksana², Aceng Abdul Kodir³, Amalia Purdianty⁴

^{1,4}Department of Agrotechnology, Faculty of Science and Technology,
UIN Sunan Gunung Djati Bandung

^{2,3}Hadith Science Department, Faculty of Ushuluddin,
UIN Sunan Gunung Djati Bandung

enjangmuhamad28@gmail.com

Abstract

This study aims to discuss the hadith regarding the properties of pomegranate. This research method is a qualitative type through literature and field studies with the takhrij and sharah hadith approaches. The results and discussion of this study are the health benefits of pomegranate. The conclusion of this research is that pomegranate based on takhrij and syarah hadith is suitable to be used as a cure for diseases and for beauty.

Keywords: Agrotechnology, Hadith, Syarah, Takhrij

Abstrak

Penelitian ini bertujuan membahas hadis berkenaan dengan khasiat buah Delima. Metode penelitian ini merupakan jenis kualitatif melalui studi pustaka dan studi lapangan dengan pendekatan *takhrij* dan *syarah* hadis. Hasil dan pembahasan penelitian ini adalah khasiat buah delima bagi kesehatan. Kesimpulan penelitian ini adalah buah delima berdasarkan *takhrij* dan *syarah* hadis yang layak dimanfaatkan sebagai penyembuh penyakit dan untuk kecantikan.

Kata kunci: Agroteknologi, Hadis, Syarah, Takhrij

Pendahuluan

Delima merupakan salah satu tanaman obat yang banyak dipelajari untuk kesehatan. Buah delima memiliki khasiat sebagai anti inflamasi, anti oksidan, anti mikroba, imunostimulatori, murah, mudah didapat, tidak memiliki efek samping. Buah delima memiliki potensi yang sangat kompleks yang dapat menghilangkan berbagai faktor predisposisi dalam satu kali terapi dan juga dapat meningkatkan daya tahan tubuh (Herawati, 2015). Delima (*Punica granatum*) telah digunakan sejak lama dalam pengobatan tradisional untuk beberapa tujuan. Aktivitas antibakteri dikaitkan dengan keberadaan senyawa fitokon utama seperti flavonoid, triterpen, fenol, dan ellagitannin (Teguh, 2006). Buah delima, sebagai buah tertua yang dimanfaatkan manusia, memiliki kemampuan untuk menghambat pertumbuhan MRSA secara *in vitro*. Ekstrak buah delima mengandung senyawa polihidroksifenol atau yang dikenal dengan nama polifenol. Kandungan senyawa polifenol berada pada seluruh bagian tanaman delima dengan konsentrasi paling tinggi pada bagian buahnya. Ekstrak buah delima mengandung senyawa polifenol derivat tannin seperti asam elagat, asam galat dan punikalagin. Senyawa polifenol diduga dapat mengganggu pembentukan enzim bakteri, dinding sel bakteri, berinteraksi dengan protein dalam sel bakteri dan mengganggu agregasi bakteri. Senyawa ini juga dapat menurunkan konsentrasi inhibisi minimum antibiotik lini pertama seperti oksasilin dan tetrasiklin terhadap MRSA secara *in vitro* (Hardana, 2015).

Terdapat hadits yang berkenaan dengan buah delima yaitu hadits Nomor 22153 Musnad Ahmad:

حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ خُنَيْمٍ أَبُو مَعْمَرٍ الْهَلَالِيُّ حَدَّثَنِي جَدَّتِي رَبِيعَةُ ابْنَةُ عِيَاضِ الْكِلَابِيِّهِ قَالَتْ سَمِعْتُ عَلِيًّا يَقُولُ كُلُوا الرُّمَانَ بِشَحْمِهِ فَإِنَّهُ دِبَاغُ الْمَعِدَةِ

“Telah menceritakan kepada kami Sa'id bin Khutsaim Abu Ma'mar Al Hilali(1) telah bercerita kepadaku nenekku, Rib'iyah binti 'Iyadl Al Kilabiyah(2) berkata; Aku mendengar 'Ali(3) berkata; Makanlah delima dengan kulitnya karena ia membersihkan lambung.”

Berdasarkan paparan di atas, formula penelitian disusun, yaitu rumusan masalah, pertanyaan penelitian, dan tujuan penelitian (Darmalaksana, 2020). Rumusan masalah penelitian ini adalah terdapat hadis Nabi Saw. tentang buah Delima. Pertanyaan penelitian ini ialah bagaimana hadis Nabi Saw. tentang buah Delima. Tujuan penelitian ini yakni membahas hadis Nabi Saw. tentang buah Delima.

Metode Penelitian

Metode penelitian ini merupakan jenis kualitatif melalui studi pustaka dan studi lapangan (Darmalaksana, 2020). Sedangkan pendekatan penelitian ini menerapkan *takhrij* dan *syarah* hadis (Soetari, E., 2015). Adapun interpretasi penelitian ini digunakan analisis agroteknologi (Chaidir, 2015). Secara umum, ada dua tahap penelitian tentang hadis, yaitu *takhrij* dan *syarah*. *Takhrij* adalah proses mengeluarkan hadis dari kitab hadis untuk diteliti kesahihannya, sedang *syarah* ialah penjelasan teks hadis dengan analisis yang relevan (Darmalaksana, 2020), dalam hal ini analisis agroteknologi (Chaidir, Yuliani, & Qurrohman, 2016).

Hasil dan Pembahasan

Mula-mula dilakukan pencarian melalui aplikasi hadis tentang buah Delima hingga ditemukan hadis Musnad Ahmad Nomor 22153 sebagaimana dipaparkan terdahulu.

Tabel 1. Daftar Rawi Sanad

No.	Rawi Sanad	Lahir/Wafat		Negeri	Kunyah	Komentar Ulama		Kalangan
		L	W			-	+	
1	Ali bin Abi Thalib bin 'Abdul Al Muthallib bin Hasyim bin 'Abdi Manaf		40 H	Kufah	Abu Al Hasan			Sahabat
2	Rabi'ah binti 'Iyadl		105 H				Mentsiqah kannya	Tabi'in kalangan biasa
3	Sa'id bin Khuutsaim bin Rusyd		180 H	Kufah	Abu Ma'mar		-Tsiqah -La ba'sa bih -Tsiqah Disebutkan dalam 'ats tsiqaat - Mungkaru l hadits -Tertuduh syiah -Shaduqq	Tabi'ut Tabi'in kalangan biasa

No.	Rawi Sanad	Lahir/Wafat		Negeri	Kunyah	Komentar Ulama		Kalangan
		L	W			-	+	
4	Ahmad bin Hanbal (Imam Ahmad)	780 M	855 M	Irak				

Tabel 1 menggambarkan transmisi hadis sejak periwayat pertama sampai periwayat terakhir. Periwayat pertama adalah kalangan Sahabat sebagai pihak pertama dalam penyampaian hadis. Sedangkan periwayat terakhir adalah ulama penghimpun hadis ke dalam suatu kitab. Hadis dinyatakan valid bila periwayat bernilai positif menurut komentar ulama serta transmisi bersambung menurut tahun kelahiran periwayat. Hadis dinyatakan populer dan meningkat validitasnya bila hadis sejenis tercatat di dalam kitab-kitab hadis. Takhrij hadis mengharuskan untuk melacak teks hadis tersebar dalam kitab induk apa saja. Sebab, bisa jadi ditemukan hadis tentang tumbuhan buah delima pada kitab-kitab hadis, baik dalam redaksi yang sama maupun dalam redaksi yang berbeda. Melalui penelusuran tersebut maka akan terbentuk daftar teks hadis dan daftar periwayat. Hal ini dimaksudkan untuk menentukan dari segi jumlah rawi apakah *mutawatir* atau *ahad*. Mutawatir adalah yang jumlah rawinya banyak, dan ahad ialah yang jumlah rawinya tidak banyak (Soetari, E., 2015). Apabila teks hadis dimengerti menurut akal sehat serta tidak bertentangan dengan al-Qur'an, maka hadis dikategorikan sebagai amal kebaikan yang menurut ulama tidak membutuhkan pengujian validitas.

Daging buah (daging pembungkus biji) berhasiat penyejuk antioksidan, mencegah penyakit jantung dan peluruh kentut. Jus buah delima memperlambat proses penuaan dan antioksidannya memerangi radikal bebas. Jus buah delima digunakan untuk menurunkan berat badan, mencegah penyakit jantung koroner menurunkan tekanan darah pada hepatitis, memperlambat peningkatan kadar PSA (prostate spesifik antigen) pada penderita kanker prostat, mengatasi cacingan, sariawan, tenggorokan sakit, suara parau, sering kencing, rematik (arthritis), diare kronik, disentri amuba dan perut kembung. Biji delima sifatnya sejuk, tidak beracun, berhasiat meredakan demam, antitoksik, melumas paru, dan pereda batuk. Kulit buah rasanya asam pahit manis bersifat hangat astringen dan beracun (toksik). Kulit buah delima berhasiat menghentikan perdarahan hemostatis, peluruh cacing usus (vermifuga), anti diare, antivirus dan keputihan (dr.setiawan Dalimartha, 2011).



Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat di simpulkan bahwa buah delima baik dari daging, kulit, maupun biji memiliki banyak khasiat terhadap kesehatan dan kecantikan yang sudah di uji oleh banyak peneliti. Tercatat bahwa buah delima memiliki khasiat bisa mencegah penyakit jantung, memutihkan kulit dan macam-macam penyakit lainnya. Diharapkan penelitian ini memiliki implikasi kemanfaatan bagi pengguna hasil penelitian. Penelitian ini memiliki keterbatasan sehingga diperlukan penelitian lebih mendalam tentang takhrij dan syarah hadis agroteknologi. Penelitian ini merekomendasikan kiranya dapat menjadi pertimbangan kebijakan.

Referensi

- Darmalaksana, W. (2020). Formula Penelitian Pengalaman Kelas Menulis. *Jurnal Kelas Menulis UIN Sunan Gunung Djati Bandung*. .
- Darmalaksana, W. (2020). Formula Penelitian Pengalaman Kelas Menulis. *Kelas Menulis UIN Sunan Gunung Djati Bandung*.
- Darmalaksana, W. (2020). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka dan Studi Lapangan. *Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung*.
- Darmalaksana, W. (2020). Prosiding Proses Bisnis Validitas Hadis untuk Perancangan Aplikasi Metode Tahrij. *Jurnal Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 1-7.
- Darmalaksana, Wahyudin. (2020a). Formula Penelitian Pengalaman Kelas Menulis. *Jurnal Kelas Menulis UIN Sunan Gunung Djati Bandung*.
- Darmalaksana, Wahyudin. (2020b). Formula Penelitian Pengalaman Kelas Menulis.
- dr.setiawan Dalimartha, d. F. (2011). *khasiat buah dan sayur*. jakarta: penebar swadaya.
- Hardana. (2015). Ekstrak Buah Delima Sebagai Antibiotik Pengobatan Infeksi MRSA. *juke,kedokteran.unila.ac.id*.
- Harumi Ananda, A. Z. (n.d.). Review: Aktivitas Tanaman Lidah Buaya (Aloe vera Linn). *Jurnal.unpad.ac.id*.
- Herawati, H. (2015). Ekstrak Buah Delima Sebagai Alternatif Terapi Recurrent Aphthous Stomatitis (RAS). *juke.unej.unila.ac.id*.
- Soetari, E. (2015). Syarah dan Kritik Hadis dengan Metode Tahrij: Teori dan. *Yayasan Amal Bakti Gombang Layang*.



Gunung Djati Conference Series, Volume 1 (2021)
Conference on Islamic and Socio-Cultural Studies (CISS 2020)

ISSN: 2774-6585

Website: <https://conferences.uinsgd.ac.id/index.php/gdcs>

- Soetari, E. (2015). *Syarah dan Kritik Hadis dengan Metode Tahrij: Teori dan Aplikasi*. Bandung: Yayasan Amal Bakti Gombang Layang.
- Teguh. (2006). Efek Anti Bakteri Ekstrak Kulit Buah Delima. *dx.doi.org*.
- Utomo, P. S. . (2014). Rancangan Percobaan Agroteknologi. *UNISKA Press*.

Acknowledgement

Terimakasih kepada orang-orang yang telah membantu dalam pengerjaan artikel ini dan terutama kepada bapak Wahyudin Darmalaksana